

## BAB V

### PENUTUP

#### 2.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kompetensi komite audit CAR dan NPL terhadap *discretionary loan loss provisions* sebelum dan sesudah penerapan PSAK 109. Penelitian ini menggunakan 40 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 109. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan PSAK 109.
2. Variabel Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba baik sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 109
3. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba baik sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 109
4. kompetensi komite audit dengan latarbelakang pendidikan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba baik sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 109

5. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sebelum penerapan PSAK 109 namun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba setelah penerapan PSAK 109
6. Variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba baik sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 109

## **2.2 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji kompetensi komite audit dengan ukuran latarbelakang pendidikan sedangkan penelitian lainya seperti Dwiharyadi (2017) menggunakan pengukuran keahlian akuntansi dan keuangan dalam memproyeksi kompetensi komite audit. Pengukuran variabel yang berbeda kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda pula.
2. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kartanengram (2004) sebagai proksi manajemen laba sedangkan penelitian lainnya seperti Ben dan Mersni (2014) menggunakan model yang berbeda untuk proksi manajemen laba. Penggunaan model yang berbeda kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda pula.

## **2.3 Saran**

Adapun dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lainnya seperti kepemilikan blok, kepemilikan negara, kepemilikan keluarga, independensi komite audit dan aktivitas komite audit. Karena kompetensi saja tidak cukup jika komite audit tidak independen dan aktif dalam mengontrol manajemen laba.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan kriteria lainnya dalam menilai kompetensi komite audit seperti pengalaman bekerja maupun komite audit yang memiliki *Certified Public Accountant (CPA)*
3. Penelitian ini selanjutnya dapat menggunakan proksi manajemen laba yang berbeda seperti model yang dikembangkan Ben dan Mersni (2014) untuk proksi manajemen laba.

